

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup manusia, melalui proses pendidikan diharapkan manusia memiliki kemampuan dan menjadi cerdas, di mana hal itu dikenal dengan istilah *skill* dalam menjalani kehidupan. Kemampuan tersebut dapat memudahkan manusia untuk bergaul dalam masyarakat, mampu berkarya, bertahan hidup, menolong serta mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakatnya. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan dapat ditempuh salah satunya secara formal di sekolah, di mana siswa sebagai manusia yang melaksanakan pendidikan di sekolah mengalami proses pembelajaran dan belajar. Sumantri (2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu komunikasi dua arah dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru, belajar dilakukan oleh siswa. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, kecakapan, sikap, minat, watak, maupun penyesuaian diri, (Kompri, 2016, hlm. 209).

Terkait belajar, di SMP Negeri 19 Bandung yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian, secara umum sudah banyak sekali program pendukung dalam belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Program tersebut di antaranya kebiasaan melaksanakan mengaji dan membaca asmaul husna dan program penanaman budi pekerti atau dikenal dengan literasi.

Kemudian terdapat program gerakan pungut sampah (GPS) yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.05-08.15. Selibuhnya terdapat program ekstrakurikuler, beas beureum, kang pisman, dan lain sebagainya.

Secara khusus di kelas, sebelum memasuki materi siswa akan diberi pengarahan oleh guru yang tujuannya mendorong siswa agar lebih giat dan aktif dalam belajar, selain itu juga menumbuhkan siswa nilai budi pekerti. Selain itu mengarahkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Kemudian terdapat penerapan absen menggunakan kode QR, jadi sebelum pembelajaran di mulai guru dan sekretaris kelas harus *scan* kode QR tersebut untuk mengisi agenda harian kelas sebelum proses pembelajaran dimulai.

Peneliti telah melakukan observasi awal di beberapa kelas VIII yang ditunjuk oleh salah satu guru IPS SMPN 19 Bandung dan peneliti memilih kelas VIII-B di antara kelas VIII-A, VIII-C, dan VIII-D. Terdapat alasan tersendiri mengapa peneliti memilih kelas VIII-B sebagai kelas yang akan dijadikan penelitian. Menurut peneliti kelas ini memiliki keunikan, termasuk siswa-siswi di dalamnya yang memiliki keunikan dalam belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran terdapat salah satu siswa laki-laki yang aktif menjawab pertanyaan walaupun sebenarnya jawaban yang diberikan terkadang benar dan salah, siswa tersebut selalu duduk sendiri di depan. Siswa tersebut memiliki karakter yang humoris sehingga dikagumi oleh teman di kelasnya. Siswa tersebut percaya diri dalam menyampaikan jawabannya dan memiliki keberanian yang cukup baik dan guru selalu mengapresiasi setiap ada siswa yang menjawab pertanyaan baik itu jawaban salah maupun benar dengan memberikan tepuk tangan dan menyuruh siswa lain untuk bertepuk tangan.

Selanjutnya terdapat beberapa siswa yang ketika diberikan tugas oleh guru ada yang sambil mendengarkan musik di headset dan bermain game, tetapi guru tidak memarahinya karena siswa tersebut selalu menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa baik yang mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik maupun yang bermain game, siswa tersebut menjawab agar pembelajaran tidak jenuh dan ada hiburan.

Selain itu menurut pendapat siswa lain ada yang sudah menjadi kebiasaan saat di rumah selalu belajar sambil mendengarkan musik, begitu juga dengan salah satu siswa yang bermain game sebelum mengerjakan tugas, ketika ditanya jawabannya sama sudah menjadi kebiasaan ketika di rumah sebelum mengerjakan tugas selalu bermain game terlebih dahulu. Namun, kegiatan yang dilakukan ini tidak diterapkan siswa tersebut di semua mata pelajaran, siswa tersebut berpendapat bagaimana karakter dari gurunya itu sendiri, karena guru IPS di kelas ini baik jadi siswa berani melakukannya, dengan catatan tugas yang diberikan selesai. Kegiatan ini dilakukan siswa pada saat diberikan tugas saja, ketika guru menjelaskan materi siswa tidak melakukannya. Kemudian siswa lainnya di kelas VIII-B secara keseluruhan cenderung aktif dalam mengerjakan tugas dan membaca, namun tidak dengan keaktifan lainnya yang perlu dikembangkan lagi.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran selain guru dan siswa, faktor tersebut salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Melalui model pembelajaran kesempatan berperan aktif siswa lebih luas dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi, serta mendorong ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh. Dalam pelajaran IPS di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung, guru melaksanakan dan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

Advance Organizer merupakan model yang dapat memberikan informasi awal sebelum pembelajaran dimulai, dengan memberikan gambaran umum berisi point materi yang akan dipelajari untuk selanjutnya diarahkan pada materi detail pada saat proses pembelajaran. Informasi awal yang diberikan oleh guru IPS di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung ini berupa peta konsep, setelahnya siswa diarahkan untuk membaca buku kemudian guru menjelaskan materi.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter individu yang lebih baik. Dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterampilan dan kemampuan siswa untuk menanamkan dan memahami nilai bersosial yang baik, dan menuntut siswa untuk lebih aktif. Belajar aktif menuntut siswa untuk gesit, bersemangat, menyenangkan, dan penuh gairah. Selama proses belajar siswa dapat bergerak,

Ajeng Nurhasanah, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beraktivitas, dan melakukan sesuatu dengan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Keachie (dalam Ruhimat, 2009, hlm. 167) bahwa setiap individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu. Maka dalam proses pembelajaran guru perlu mengembangkan dan menggali aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* disampaikan sebagai pengenalan materi dapat dilakukan dengan bantuan media seperti penayangan slide, film, musik, dan lain sebagainya yang tujuannya untuk mempermudah siswa memahami materi dan mendorong siswa meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar di samping siswa dapat menguatkan struktur kognitifnya. Model ini dikembangkan oleh David Ausubel dan dikenal sebagai model pembelajaran bermakna. *Advance Organizer* ini bersifat deduktif (umum ke khusus), maksudnya dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami topik secara keseluruhan sebelum mempelajari hal yang terkandung dalam topik secara detail (Ayu, 2016, hlm. 40).

Melalui model *Advance Organizer* di samping siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar, siswa diharapkan mampu memiliki penguatan terhadap pengetahuan yang dipelajari dan diperoleh, memiliki arahan agar mengetahui hal yang terpenting dari materi yang dipelajari, serta memperoleh pengetahuan baru yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran di mana semua ini dapat dilakukan melalui langkah model pembelajaran *Advance Organizer* yakni penyajian *Advance Organizer* berupa penyampaian tujuan pembelajaran serta mempersentasikan organizer, penyajian bahan pengajaran berupa penyampaian materi detail melalui kegiatan salah satunya diskusi, dan penguatan struktur kognitif berupa kegiatan tanya jawab yang dapat memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengertian mereka melebihi isi pelajaran yang disampaikan guru.

Terkait aktivitas belajar kelas VIII-B yang berkembang hanya aktivitas menulis dan membaca, perlu pengembangan aktivitas belajar lainnya yang harus dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2004, hlm. 100) terdapat 8 jenis aktivitas belajar siswa yang harus terpenuhi agar kelas dapat dikatakan aktif,

Ajeng Nurhasanah, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di antaranya: (1) *Visual Activities* (aktivitas visual) seperti aktivitas membaca dan memperhatikan. (2) *Oral Activities* (aktivitas lisan) seperti bertanya, mengajukan pendapat, diskusi, dan sebagainya. (3) *Listening Activities* (aktivitas mendengarkan) seperti mendengarkan musik, pidato, dan sebagainya. (4) *Writing Activities* (aktivitas menulis) seperti menulis rangkuman, cerita, laporan, karangan, dan sebagainya. (5) *Drawing Activities* (aktivitas menggambar) seperti membuat diagram, peta konsep, grafis, dan sebagainya. (6) *Motor Activities* (aktivitas motorik) seperti melakukan aktivitas game di kelas. (7) *Mental Activities* (aktivitas mental) seperti mengingat, menganalisis, memecahkan permasalahan, dan sebagainya. (8) *Emotional Activities* (aktivitas emosional) seperti berani, semangat, gembira, dan sebagainya. Aktivitas belajar yang akan peneliti kembangkan hanya lima aktivitas belajar yaitu *Visual Activities* (aktivitas visual), *Oral Activities* (aktivitas lisan), (3) *Listening Activities* (aktivitas mendengarkan), *Writing Activities* (Aktivitas menulis), dan *Emotional Activities* (aktivitas emosional).

Oleh karena itu peneliti ingin lebih dalam mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *advance organizer* dikembangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Bandung. Peneliti memilih SMP Negeri 19 Bandung karena sekolah ini sangat memperhatikan pengembangan aktivitas siswa dalam belajar seperti tertera dalam salah satu misi sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dari kenyataan di atas, peneliti mencoba mengangkat judul untuk menulis skripsi tentang: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI KASUS PADA KELAS VIII-B SMPN 19 BANDUNG).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai masalah pokok dalam penelitian ini apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung.

Ajeng Nurhasanah, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara operasional perumusan masalah pokok penelitian dirumuskan dalam bentuk sub bab masalah penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana merencanakan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung?
- 2) Bagaimana melaksanakan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung?
- 3) Bagaimana kendala yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan perencanaan dari penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung.
- 2) Memanfaatkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung.
- 3) Mengetahui kendala dalam pembelajaran IPS untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas VIII-B SMPN 19 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya:

1) Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berupa implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2) Manfaat praktis

1.1. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.2. Bagi guru

Melatih dalam mengembangkan dan membuat berbagai model pembelajaran.

1.3. Bagi sekolah

Memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

1.4. Bagi peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan kerangka berpikir, bab ini memuat tentang kajian-kajian teori yang mendukung terhadap penelitian. Dalam pembahasannya terdiri dari sub bab (1) Aktivitas Belajar, (2) *Advance Oraganizer*, (3) Keterkaitan antara Aktivitas Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam Pembelajaran IPS, (4) Penelitian yang Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian. Memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian. Dalam pembahasannya terdiri dari sub bab (1) Desain Penelitian, (2) Partisipan, Kehadiran Peneliti, dan Tempat Penelitian, (3) Fokus Penelitian, (4) Pengumpulan Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Analisis Data dan Validitas Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan hasil dan jawaban atas pertanyaan yang diteliti serta saran-saran atau rekomendasi.

Ajeng Nurhasanah, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu